

Hubungan Tingkat Pengetahuan Obat Terhadap Perilaku Swamedikasi Diare Pada Mahasiswa Farmasi dan Non Farmasi Universitas Islam Madura

The Relationship Between The Level of Knowledge and The Self-Medicating Behavior of Diarrhea Among Pharmacy Students and Non-Pharmacy Students At Islamic University of Madura

Syeva Nur Diana¹, Syaifiyatul H.¹, Naili Uswatun H.¹

¹Program Studi D3 Farmasi, Universitas Islam Madura, Pamekasan, Madura
syevandiana4212@gmail.com

ABSTRAK

Swamedikasi merupakan pengobatan gejala penyakit ringan dengan obat sederhana tanpa melalui resep Dokter. Pengetahuan merupakan faktor penting terbentuknya perilaku. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mengetahui korelasi dan komparasi tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare yang rasional antara Mahasiswa Farmasi dan non Farmasi, Universitas Islam Madura. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan metode *cross sectional* dan metode *purposive sampling* dengan instrumen berupa kuisioner. Uji korelasi dengan analisis *Pearson Correlation* dan uji komparasi dengan analisis *Z-test*. Analisis *Pearson* pada kuisioner Mahasiswa Farmasi dengan nilai r hitung $>$ nilai r tabel ($0,470 > 0,227$), nilai signifikan $0,000 < 0,050$ dengan nilai koefisien korelasi $0,470$ menunjukkan hubungan antar variabel cukup kuat. Analisis *Pearson* pada kuisioner Mahasiswa non Farmasi dengan nilai r hitung $>$ nilai r tabel ($0,437 > 0,227$), nilai signifikan $0,000 < 0,050$ dengan nilai koefisien korelasi $0,437$ menunjukkan hubungan antar variabel cukup. Analisis uji Z menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* kurang dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,050$). Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare Mahasiswa Farmasi dengan tingkat kekuatan hubungan cukup dan Mahasiswa non Farmasi dengan tingkat kekuatan hubungan cukup. Terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare Mahasiswa Farmasi dan Mahasiswa non Farmasi, Universitas Islam Madura.

Kata kunci: pengetahuan, perilaku, swamedikasi, diare

ABSTRACT

Self-medication is a treatment of mild symptoms with a simple drug without a doctor's prescription. Knowledge is an important factor in the formation of behaviour. This study was to know the correlation and comparison of the level knowledge of rational self-medication diarrhea behavior between pharmacy and non-pharmacy students in University of Islamic Madura. This study was an observational analytic study with a cross sectional method and a purposive sampling method with an instrument in the form of a questionnaire. Correlation test with Pearson analysis and comparison test with Z test analysis. The result showed that Pearson correlation analysis of pharmacy student questionnaire with r -count $>$ r -table ($0.470 > 0.227$), significant value $0.000 < 0.050$ with a correlation coefficient value of 0.470 indicated a relationship between variable was sufficient. Pearson correlation

analysis of non-pharmacy student questionnaire with $r\text{-count} > r\text{-table}$ ($0.437 > 0.227$), significant value $0.000 < 0.050$ with a correlation coefficient value of 0.437 indicated a relationship between variable was sufficient. Z test analysis showed the value of Sig. (2-tailed) less than $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,050$). There was a relationship between the level of knowledge of the behavior of diarrhea medication students of pharmacy with a sufficient level of relationship strength and non-pharmacy students with a sufficient level of relationship strength at University of Islamic Madura.

Keyword: *knowledge, behavior, self-medication, diarrhe*

PENDAHULUAN

Pengetahuan berdasarkan konsep perilaku Lawrence Green (1980) merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan manusia, domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan manusia (1). Pengetahuan juga merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi tingkat penggunaan obat (2). Oleh karena itu pengetahuan faktor penting yang sangat dibutuhkan dalam melakukan swamedikasi. Swamedikasi merupakan pengobatan segala keluhan pada diri sendiri dengan obat-obat yang sederhana yang dibeli bebas di apotek atau toko obat atas inisiatif sendiri tanpa nasehat Dokter atau tenaga kesehatan terlebih dahulu (3). Praktik swamedikasi umumnya dilakukan oleh masyarakat untuk mengatasi penyakit-penyakit yang tidak tergolong parah atau mengurangi gejala penyakit ringan (*minor illnesses*) yang banyak dialami oleh masyarakat, seperti sakit kepala, demam, pusing, batuk, sakit maag,

cacingan, diare, dan lain-lain (2)(4)(5). Swamedikasi menjadi alternatif yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Pada pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat akan obat dan penggunaannya (6).

Diare merupakan suatu penyakit yang ditandai dengan meningkatnya frekuensi buang air besar lebih dari tiga kali sehari disertai adanya perubahan bentuk dan konsistensi tinja penderita (5). Diare merupakan salah satu penyakit yang dapat menyebabkan kematian apabila tidak segera ditangani terutama untuk anak dibawah umur 5 tahun. Penemuan jumlah kasus diare di Kabupaten Pamekasan pada tahun 2016 cukup tinggi yaitu 20.696. Kasus Ini dikarenakan masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk berperilaku hidup bersih dan sehat (7).

Berdasarkan uraian tersebut melihat pentingnya pengetahuan dan besarnya swamedikasi, maka penelitian bertujuan untuk mengetahui korelasi tingkat pengetahuan obat terhadap perilaku swamedikasi Mahasiswa Farmasi dan non Farmasi Universitas Islam Madura dalam pemilihan dan penggunaan obat yang rasional untuk penyakit diare dan mengetahui tingkat komparasi Mahasiswa Farmasi dan non Farmasi Universitas Islam Madura pada pengetahuan obat terhadap perilaku swamedikasi diare.

METODE PENELITIAN

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data primer. Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik yaitu dengan pendekatan metode *cross sectional*.

Populasi dan sampel

Penelitian ini menggunakan Teknik Sampling yaitu *probability sampling (simple random sampling)*. Dari hasil perhitungan rumus Slovin dengan jumlah populasi Mahasiswa Farmasi sebanyak 110 dan besar toleransi adalah sebesar 5%, maka didapat jumlah sampel yakni 86 responden. Maka pengambilan sampel keseluruhan antara Mahasiswa

Farmasi dan Mahasiswa non Farmasi dengan jumlah yang sama dengan Mahasiswa Farmasi diperoleh sebanyak 172 responden dan memenuhi kriteria inklusi yang telah ditentukan pada penelitian ini yaitu : a) Pernah melakukan swamedikasi diare, b) Mahasiswa/i Farmasi dan Mahasiswa non Farmasi yang bersedia menjadi responden dan mengisi kuisisioner penelitian (Mahasiswa/i Universitas Islam Madura yang masih aktif pada tahun 2020). Pada penelitian ini didapat hasil jumlah responden yaitu 150 responden dengan 75 Mahasiswa Farmasi dan 75 Mahasiswa non Farmasi. Hal ini disebabkan karena kondisi pandemi Covid-19 dan penyebaran kuisisioner hanya melalui *e-form (google form)*.

Variabel penelitian

- a. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan Mahasiswa Farmasi dan non Farmasi dalam swamedikasi diare.
- b. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah penggunaan obat dalam swamedikasi diare pada Mahasiswa Farmasi dan Mahasiswa non Farmasi.

Penilaian tingkat pengetahuan obat dan perilaku swamedikasi diare

Setiap kuisisioner dengan satu item pertanyaan yang dijawab benar diberi skor

1 dan jika jawaban salah diberi skor 0, kemudian dimasukkan ke dalam rumus :

$$P = \frac{F}{n} \times 100$$

Keterangan :

P = Nilai Persentase

F = Jawaban Benar

n = Jumlah soal

Kategori penilaian untuk tingkat pengetahuan dan perilaku swamedikasi diare yaitu (8):

- a. Baik (76% - 100%)
- b. Cukup baik (56% - 75%)
- c. Kurang baik (40% - 55%)
- d. Tidak Baik (< 40%).

Analisa data

Setelah data diolah, maka data akan dianalisa dengan metode *Pearson test* ($\alpha = 0.05$) karena data berdistribusi normal dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product for Service Solution (SPSS) ver. 18 for Windows*. Penolakan atau penerimaan hipotesis nol pada penelitian ini dengan menghitung nilai p (9).

Berikut merupakan rumusan hipotesa *Pearson test* yang digunakan :

- a. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima sedang H_1 ditolak, artinya tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku

swamedikasi diare pada Mahasiswa Farmasi dan non Farmasi Universitas Islam Madura.

- b. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sedang H_1 diterima, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare pada Mahasiswa Farmasi dan non Farmasi Universitas Islam Madura.

Langkah selanjutnya untuk mengetahui tingkat komparasi Mahasiswa Farmasi dan non Farmasi Universitas Islam Madura pada pengetahuan obat terhadap perilaku swamedikasi diare, maka digunakan *Z-test* dengan menggunakan bantuan program *Statistical Product for Service Solution (SPSS) ver. 18 for Windows* (9).

Rumusan hipotesa *Z-test* :

- a. Jika nilai $p > 0,05$ maka H_0 diterima sedang H_1 ditolak, artinya tidak ada perbedaan antara kedua kelompok atau populasi.
- b. Jika nilai $p < 0,05$ maka H_0 ditolak sedang H_1 diterima, artinya ada perbedaan antara kedua kelompok atau populasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kategori tingkat pengetahuan obat swamedikasi pada mahasiswa farmasi dan mahasiswa non farmasi

Berdasarkan tabel 1 disebutkan bahwa pada indikator 1, indikator 2, indikator 3, indikator 4 dan indikator 6. Mahasiswa farmasi dalam mengetahui obat swamedikasi dapat dikategorikan baik karena nilai persen dari keempat indikator adalah $\geq 76\%$. Sedangkan pada indikator 5 Mahasiswa Farmasi dalam mengetahui batasan melakukan swamedikasi dapat dikategorikan cukup baik (69,3%).

Berdasarkan tabel 2 disebutkan bahwa pada indikator 1, indikator 2,

indikator 3 dan indikator 4. Mahasiswa non farmasi dalam mengetahui obat swamedikasi dapat dikategorikan cukup baik karena nilai persen berada pada kisaran 56% - 75%. Sedangkan pada indikator 5 dan indikator 6 Mahasiswa non farmasi dalam mengetahui batasan melakukan swamedikasi dan dampak penyakit diare dapat dikategorikan baik ($\geq 76\%$).

Berdasarkan tabel 3 tingkat pengetahuan Mahasiswa Farmasi lebih dominan pada kategori baik yaitu 50 responden (67%), sedangkan pada tingkat pengetahuan Mahasiswa non Farmasi lebih dominan pada kategori cukup baik yaitu 30 responden (40%).

Tabel 1. Tingkat pengetahuan obat swamedikasi pada mahasiswa farmasi

No	Indikator	Frekuensi		Nomor Sumber Pertanyaan
		Benar (%)	Salah (%)	
1	Mengetahui definisi swamedikasi	81,3	18,7	1
2	Tempat pembelian obat swamedikasi	77,3	22,7	2 – 3
3	Jenis obat untuk swamedikasi	82,2	17,8	4 – 6
4	Alasan melakukan swamedikasi	80,7	19,3	7 – 8
5	Batasan melakukan swamedikasi	69,3	30,7	9
6	Dampak penyakit diare	87,1	12,9	10 - 12

Tabel 2. Tingkat pengetahuan obat swamedikasi pada mahasiswa non farmasi

No	Indikator	Frekuensi		Nomor Sumber
		Benar (%)	Salah (%)	Pertanyaan
1	Mengetahui definisi swamedikasi	58,7	41,3	1
2	Tempat pembelian obat swamedikasi	64	36	2 – 3
3	Jenis obat untuk swamedikasi	60,4	39,6	4 – 6
4	Alasan melakukan swamedikasi	67,3	32,7	7 – 8
5	Batasan melakukan swamedikasi	81,3	18,7	9
6	Dampak penyakit diare	80	20	10 - 12

Tabel 3. Kategori tingkat pengetahuan mahasiswa farmasi dan mahasiswa non farmasi terhadap obat dalam swamedikasi

Tingkat Pengetahuan Obat	Farmasi		Non Farmasi	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik (76% - 100%)	50	67%	27	36%
Cukup baik (56% - 75%)	20	27%	30	40%
Kurang baik (40% - 55%)	4	5%	14	19%
Tidak Baik (< 40%).	1	1%	4	5%
Total	75	100%	75	100%

Perilaku swamedikasi diare mahasiswa farmasi dan mahasiswa non farmasi

Perilaku swamedikasi diare pada penelitian ini terdiri dari pemilihan dan penggunaan obat diare. Berikut merupakan frekuensi responden yang menjawab benar dan salah pada setiap indikator perilaku swamedikasi diare.

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui untuk perilaku swamedikasi diare Mahasiswa Farmasi dalam pemilihan dan penggunaan obat diare yang benar $\pm 70\%$ dan dapat dikategorikan

perilaku swamedikasi cukup baik. Mahasiswa Farmasi kurang rasional dalam melakukan swamedikasi diare karena 74,7% menggunakan obat antibiotik Super Tetra untuk swamedikasi diare dan 61,3% melakukan swamedikasi diare lebih dari 2 hari.

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui untuk perilaku swamedikasi diare Mahasiswa non Farmasi dalam pemilihan dan penggunaan obat diare yang rasional $\pm 35\%$ dan dapat dikategorikan perilaku swamedikasi

kurang baik. Hal ini disebabkan karena Mahasiswa non Farmasi 48% menggunakan Diapet dan 42,7% menggunakan Oralit untuk swamedikasi diare, sedangkan untuk obat-obat lain (Entrostop, Diatab, Zinkid Zinc, Imodium, Super Tetra) pemilihan obat yang rasional < 30% serta dalam penggunaan obat diare

39% Mahasiswa yang melakukan swamedikasi yang tepat.

Berdasarkan tabel 6 perilaku swamedikasi diare Mahasiswa Farmasi lebih dominan pada kategori cukup baik yaitu 31 responden (41%), sedangkan pada tingkat pengetahuan Mahasiswa non Farmasi lebih dominan pada kategori kurang baik yaitu 31 responden (41%).

Tabel 4. Perilaku swamedikasi diare mahasiswa farmasi

Indikator	Frekuensi		Nomor Sumber
	Benar (%)	Salah (%)	Pertanyaan
Pemilihan Obat Diare	70,3	29,7	1 – 7
Penggunaan Obat Diare	70	30	8 – 11

Tabel 5. Perilaku swamedikasi diare mahasiswa non farmasi

No	Indikator	Frekuensi		Nomor Sumber
		Benar (%)	Salah (%)	Pertanyaan
1	Pemilihan Obat Diare	32,4	67,6	1 – 7
2	Penggunaan Obat Diare	39	61	8 – 11

Tabel 6. Kategori tindakan swamedikasi diare yang rasional mahasiswa farmasi dan mahasiswa non farmasi

Tindakan Swamedikasi Diare	Farmasi		Non Farmasi	
	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Baik (76% - 100%)	27	36%	13	17%
Cukup baik (56% - 75%)	31	41%	22	30%
Kurang baik (40% - 55%)	15	20%	31	41%
Tidak Baik (< 40%).	2	3%	9	12%
Total	75	100%	75	100%

Uji korelasi *pearson product moment* (*ppm*)

Tabel 7. Hasil Uji Korelasi *Pearson* Farmasi

r hitung	sig	r tabel (df = 75, $\alpha = 0,05$)	Keputusan
0,470	0,000	0,227	H ₁ Diterima

Nilai r hitung yang di dapat lebih besar daripada nilai r tabel yaitu $0,470 > 0,227$, dan selain itu nilai signifikansi $p < \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,050$) sehingga dapat dinyatakan bahwa H₁ diterima. Berdasarkan pengujian ini dapat dinyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare Mahasiswa Farmasi Universitas Islam Madura. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,470 yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan adalah cukup kuat.

Tabel 8. Hasil uji korelasi *pearson* non farmasi

r hitung	sig	r tabel (df = 75, $\alpha = 0,05$)	Keputusan
0,437	0,000	0,227	H ₁ Diterima

Nilai r hitung yang di dapat lebih besar dari pada nilai r tabel yaitu $0,437 > 0,227$, dan selain itu nilai signifikansi $p < \alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,050$) sehingga dapat dinyatakan bahwa H₁ diterima. Berdasarkan pengujian ini dapat

dinyatakan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare Mahasiswa non Farmasi Universitas Islam Madura. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,437 yang menunjukkan tingkat kekuatan hubungan adalah cukup kuat.

Z-test

Tabel 9. Hasil Z-test

		<i>Levene's Test for Equality of Variances</i>		<i>t-test for Equality of Means</i>	
		Sig.		Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Swamedikasi	<i>Equal variances assumed</i>	0,930	0	1,2	
Diare					

Pada uji *levene's test* diatas, nilai sig = 0,930. Karena nilai $p > 0,05$ hasil uji memakai Z-test tidak berpasangan untuk varian sama (*equal varian assumed*). Berdasarkan hasil analisis Z-test menunjukkan nilai p sebesar $0,000 < 0,050$ maka dapat dinyatakan bahwa H₁ diterima. Berdasarkan pengujian ini dapat dinyatakan bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare Mahasiswa Farmasi dan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare Mahasiswa non Farmasi Universitas Islam Madura.

KESIMPULAN

1. Terdapat korelasi antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi pada Mahasiswa Farmasi dan Mahasiswa non Farmasi Universitas Islam Madura dalam pemilihan dan penggunaan obat yang rasional untuk penyakit diare. Hasil analisis korelasi *Pearson* pada kuisioner Mahasiswa Farmasi menunjukkan nilai koefisien korelasi 0,470 menunjukkan hubungan antar variabel cukup kuat dan pada kuisioner Mahasiswa non Farmasi nilai koefisien korelasi 0,437 menunjukkan hubungan antar variabel cukup kuat.
2. Terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare Mahasiswa Farmasi dan tingkat pengetahuan terhadap perilaku swamedikasi diare Mahasiswa non Farmasi Universitas Islam Madura. Hasil analisis uji Z menunjukkan nilai *Sig. (2-tailed)* yaitu $p < \alpha$ ($0,000 < 0,050$).

DAFTAR PUSTAKA

1. Syafitri IN, Hidayati IR, Pristianty L. Hubungan Tingkat Pengetahuan terhadap Penggunaan Obat

- Parasetamol Rasional dalam Swamedikasi. *J Farm Dan Ilmu Kefarmasian Indones.* 2017;4(1):19–26.
2. Afif A, Wahyuni AS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Ketepatan Penggunaan Obat Analgetik Pada Swamedikasi Nyeri Di Masyarakat Kabupaten Demak. Universitas Muhammadiyah Surakarta; 2015.
3. Tjay TH, Raharja K. Obat Obatan Sederhana untuk Gangguan Sehari Hari. Jakarta: Gramedia; 2010.
4. Hidayati, Dyah H, Mutmainah N. Tingkat Pengetahuan Dan Tindakan Swamedikasi Diare Pada Pelajar SMA Negeri 1 Karangnom Kecamatan Karanganon Kabupaten Klaten. 2012.
5. Robiyanto, Rosmimi M, Untari EK. Analisis pengaruh tingkat pengetahuan masyarakat terhadap tindakan swamedikasi diare akut di kecamatan pontianak timur. *Edukasi J Pendidik [Internet]*. 2018;16(1):135–45. Available from: <https://journal.ikipgriptk.ac.id/index.php/edukasi/article/view/845/743>
6. Meriati NWE, Goenawi LR,

- Wiyono W. Dampak penyuluhan pada pengetahuan masyarakat terhadap pemilihan dan penggunaan obat batuk swamedikasi di kecamatan malalayang. PHARMACON J Ilm Farm – UNSRAT [Internet]. 2013;2(03):100–3. Available from: <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/pharmacon/article/view/2391/1925>
7. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. PROFIL KESEHATAN KABUPATEN PAMEKASAN TAHUN 2016 [Internet]. 2016. Available from: https://www.kemkes.go.id/resources/download/profil/PROFIL_KAB_KOTA_2016/3528_Jatim_Kab_Pamekasan_2016.pdf
8. Arikunto S. Analisis Data Penelitian Deskriptif. Jakarta: Rineka Cipta; 2007. 262–269 p.
9. Dahlan S. Statistik Untuk Kedokteran Dan Kesehatan. VI. Jakarta: Salemba Medika; 2014.